

Strategi Pengembangan Digitalisasi Dalam Meningkatkan UMKM di Provinsi Jambi

Bagus Galang Prasasti

Correspondent Author: bagusgalang321@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstract: *This study emphasizes the importance of supporting local economic growth through the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector in Jambi. Using the Systematic Literature Review (SLR) method and content analysis, various approaches suitable for the regional conditions have been identified, including the use of digital marketing and strengthening partnership relationships. The findings show that digitization provides many opportunities for MSMEs in Jambi, especially in the agriculture, plantation, and handicraft sectors, to reach the national market. In addition, cooperation between business actors, local governments, and universities also helps increase the competitiveness of MSMEs and create a more sustainable business ecosystem. However, there are still challenges that must be addressed, such as low digital literacy, limited access to technological infrastructure, and inequality in business financing. Therefore, important steps including accelerating digital transformation, strengthening strategic partnerships, and continuous evaluation of policy implementation are necessary. In this way, it is hoped that MSMEs in Jambi can make a greater contribution to the regional economy and promote inclusive and sustainable development.*

Keywords: *Digitalization, Development, Improvement, Local Economy*

Abstrak: Penelitian ini menekankan pentingnya mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jambi. Dengan menggunakan metode Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dan analisis konten, berbagai pendekatan yang sesuai dengan keadaan daerah telah diidentifikasi, termasuk penggunaan pemasaran digital dan penguatan hubungan kemitraan. Temuan menunjukkan bahwa digitalisasi memberi banyak peluang untuk UMKM di Jambi, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan kerajinan, untuk menjangkau pasar nasional. Selain itu, kerja sama antara pelaku usaha, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi juga membantu meningkatkan daya saing UMKM dan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan. Namun, masih ada tantangan yang harus dihadapi, seperti rendahnya literasi digital, akses terbatas ke infrastruktur teknologi, dan ketidakmerataan dalam pembiayaan usaha. Oleh karena itu, langkah-langkah penting termasuk percepatan transformasi digital, penguatan kemitraan strategis, serta evaluasi yang terus-menerus dalam pelaksanaan kebijakan diperlukan. Dengan cara ini, diharapkan UMKM di Jambi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar untuk ekonomi daerah dan mendorong pembangunan yang inklusif serta berkelanjutan.

Kata kunci : Digitalisasi, Pengembangan, Peningkatan, Ekonomi Lokal

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai posisi strategis dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. UMKM

berfungsi sebagai penyedia pekerjaan, pencipta lapangan usaha, dan pendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Gherghina et al. (2020) menyatakan bahwa UMKM merupakan sumber keterampilan wirausaha, inovasi, dan penciptaan pekerjaan yang berkontribusi pada mayoritas aktivitas bisnis global. Oleh karena itu, UMKM sering disebut sebagai fondasi ekonomi internasional (Windusancono, 2021). Walaupun fungsi UMKM sangat penting, banyak tantangan yang menghambat kemajuan sektor ini.

Suwarsi et al. (2022) menyatakan bahwa UMKM umumnya mengalami keterbatasan dalam mengakses pendanaan, pendidikan dan keterampilan yang rendah, kesulitan mendapatkan izin, serta kurangnya dukungan infrastruktur. Abdurohim & Ramdan (2022) menambahkan bahwa masalah dalam sumber daya manusia, finansial, dan akses pasar turut memperlambat perkembangan UMKM, meskipun semangat para pengusaha tetap menjadi faktor kunci untuk kelangsungan usaha. Fenomena ini juga terlihat di Provinsi Jambi, di mana meskipun jumlah UMKM meningkat dari 165.497 unit pada tahun 2021 menjadi 176.051 unit pada tahun 2023, mereka masih menghadapi tantangan serius terkait kualitas sumber daya manusia, akses modal yang terbatas, dan ketidakmampuan beradaptasi dengan teknologi baru (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023).

Namun, dalam kenyataannya, kualitas UMKM di Indonesia, termasuk Jambi, masih tergolong rendah. Alimudin et al. (2019) mencatat bahwa kinerja UMKM masih lemah dari sisi manajemen dan penerapan teknologi, sehingga dibutuhkan pendekatan baru dalam pengembangan UMKM dari yang tradisional ke yang profesional dengan dasar hukum, manajemen yang sedang dan teknologi digital. Widjaja et al. (2018) menyoroti tantangan internal UMKM, seperti lemahnya jaringan bisnis, keterbatasan akses ke pasar, dan manajemen organisasi yang lemah, yang memperburuk situasi tersebut.

Transformasi digital menawarkan kesempatan baru bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar mereka. Namun, kesiapan pelaku UMKM untuk menghadapi transformasi digital masih rendah. Zuhriyah et al. (2022) menekankan pentingnya transfer ilmu dari perguruan tinggi ke UMKM agar mereka dapat mengatasi rintangan dalam proses digitalisasi. Sementara itu, Aulia et al. (2024) menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan pelaku UMKM dalam mengadopsi digitalisasi, terutama dalam pemanfaatan pasar, menjadi tantangan signifikan.

Ramadani et al. (2025) mencatat bahwa keterbatasan keterampilan pemuda dalam manajemen, pemasaran, dan teknologi digital memperlambat perkembangan UMKM. Sagara et al. (2025) menambahkan bahwa banyak pengusaha muda yang belum memiliki kemampuan dasar untuk mengelola usaha secara profesional. Padahal, generasi muda berpotensi menjadi agen perubahan dalam transformasi UMKM yang berbasis digital. Oleh karena itu, Sahrir & Sunusi (2025) menyoroti perlunya pendekatan baru yang memfasilitasi pemberdayaan pemuda sebagai penggerak UMKM di era ekonomi digital.

Metodologi

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan, telah dilakukan sebuah *Systematic Literature Review* (SLR) (Xiao & Watson, 2019) yang berfungsi untuk menyusun sintesis dari artikel-artikel dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dengan cara yang jelas dan dapat diperluas berdasarkan publikasi yang ada, khususnya di Provinsi Jambi.

Informasi penelitian diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, laporan dari pemerintah, publikasi akademik, serta dokumen dari Dinas Koperasi dan UMKM di Provinsi Jambi.

Berdasarkan (Lame, 2019), *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode yang terstruktur untuk merangkum, mengevaluasi secara kritis, mengintegrasikan, dan menyajikan hasil dari beberapa penelitian yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian atau topik tertentu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten, yang merupakan metode penelitian yang memungkinkan pembuatan inferensi yang dapat diulang serta pengumpulan data yang akurat dengan mempertimbangkan faktor mendalam terkait penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Digitalisasi Dalam Meningkatkan UMKM di Provinsi Jambi. ”

Hasil

UMKM Provinsi Jambi

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, termasuk di Provinsi Jambi. UMKM bukan hanya menjadi penggerak utama dalam aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai pencipta peluang kerja dan sumber usaha baru. Peningkatan jumlah UMKM di suatu wilayah dapat menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut, tingkat kemandirian komunitas, dan seberapa efektif program pemerintah dalam mendorong sektor ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk menampilkan data mengenai jumlah UMKM di Provinsi Jambi sebagai landasan analisis untuk memahami kondisi saat ini, potensi, dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku usaha di wilayah tersebut.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2024

| Wilayah (Kab/Kota) | Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah | | | |
|----------------------|----------------------------------------|-------|----------|--------|
| | Mikro | Kecil | Menengah | Jumlah |
| | 2023 | 2023 | 2023 | 2023 |
| KERINCI | 6753 | 646 | 69 | 7468 |
| MERANGIN | 6840 | 693 | 13 | 7546 |
| SAROLANGUN | 2510 | 107 | 10 | 2627 |
| BATANGHARI | 17466 | 138 | 69 | 17673 |
| MUARO JAMBI | 41234 | 0 | 0 | 41234 |
| TANJUNG JABUNG TIMUR | 17658 | 1135 | 253 | 19046 |
| TANJUNG JABUNG BARAT | 7650 | 1048 | 0 | 8698 |
| TEBO | 8370 | 0 | 0 | 8370 |
| BUNGO | 2443 | 881 | 290 | 3614 |
| KOTA JAMBI | 46912 | 3835 | 0 | 50747 |
| KOTA SUNGAI PENUH | 7722 | 1125 | 181 | 9028 |
| PROVINSI JAMBI | 165558 | 9608 | 885 | 176051 |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Seperti yang ditunjukkan oleh data jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Jambi tahun 2023, jelas terlihat bahwa usaha mikro mendominasi

sektor ini. Di provinsi ini, total UMKM mencapai 176.051 unit, yang terdiri dari 165.558 usaha mikro, 9.608 usaha kecil, dan 885 usaha menengah. Data ini menunjukkan bahwa UMKM, terutama yang skala mikro, berfungsi sebagai pilar utama ekonomi lokal di hampir semua kabupaten dan kota.

Jika dilihat berdasarkan wilayah, Kota Jambi menunjukkan jumlah UMKM tertinggi, yakni 50.747 unit, yang terdiri dari 46.912 usaha mikro dan 3.835 usaha kecil. Muaro Jambi berada di posisi kedua dengan 41.234 unit, tetapi seluruh unit tersebut adalah usaha mikro, tanpa adanya catatan untuk usaha kecil atau menengah. Situasi ini mengindikasikan bahwa di beberapa daerah, sektor mikro masih mendominasi, dengan sedikit perkembangan ke ukuran yang lebih besar.

Dari data yang ada, nampak bahwa usaha kecil berkembang lebih pesat di area perkotaan, seperti Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh, sedangkan usaha menengah lebih banyak ditemukan di kabupaten seperti Tanjung Jabung Timur, yang memiliki 253 unit, dan Bungo dengan 290 unit. Ini menunjukkan bahwa pusat pertumbuhan ekonomi dan dukungan infrastruktur sangat berperan dalam mendorong variasi dalam ukuran usaha.

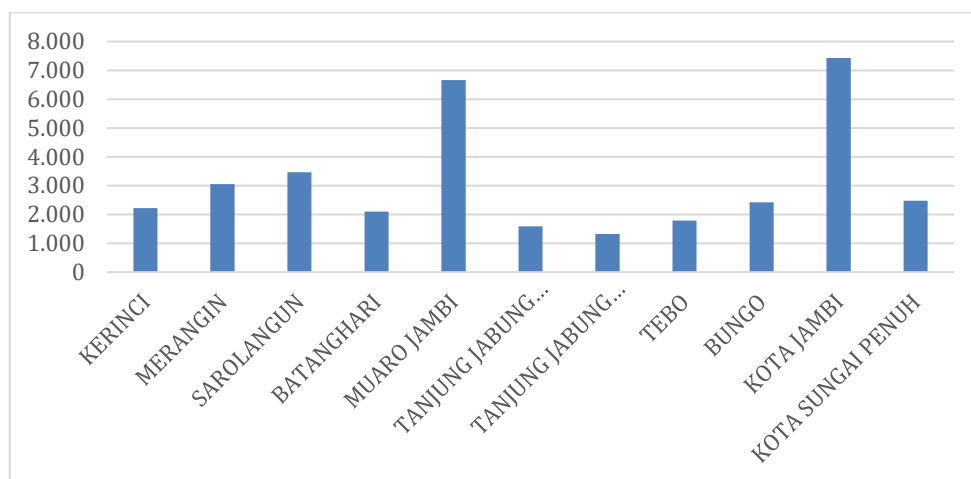
Pendapatan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, baik di tingkat lokal maupun nasional. Salah satu aspek utama yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan UMKM adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan UMKM tidak hanya menunjukkan keberhasilan usaha dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencerminkan daya saing, kapasitas produksi, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Secara umum, pendapatan UMKM dipengaruhi oleh faktor internal, seperti inovasi produk, strategi pemasaran, dan kualitas manajemen, maupun faktor eksternal, seperti kondisi pasar, dukungan pemerintah, dan perkembangan teknologi.

Tabel 2. Data Pendapatan UMKM di Provinsi Jambi pada tahun 2023

| Wilayah (Kab/Kota) | Besaran Pendapatan Setahun (Juta Rupiah) |
|---------------------------|-------------------------------------------------|
| KERINCI | 2.219 |
| MERANGIN | 3.057 |
| SAROLANGUN | 3.468 |
| BATANGHARI | 2.098 |
| MUARO JAMBI | 6.668 |
| TANJUNG JABUNG TIMUR | 1.588 |
| TANJUNG JABUNG BARAT | 1.324 |
| TEBO | 1.789 |
| BUNGO | 2.420 |
| KOTA JAMBI | 7.431 |
| KOTA SUNGAI PENUH | 2.477 |
| PROVINSI JAMBI | 34.534 |

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi



Gambar 1 Pendapatan UMKM di Provinsi Jambi pada tahun 2023

Berdasarkan informasi tentang pendapatan UMKM di Provinsi Jambi untuk tahun 2023, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kabupaten dan kota. Pendapatan tertinggi dicatat di Kota Jambi, mencapai Rp.7.43.000.000, sedangkan Kabupaten Muaro Jambi berada di posisi kedua dengan pendapatan sebesar Rp.6.668.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa daerah perkotaan dan daerah penyangga ekonomi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di provinsi tersebut. Di sisi lain, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur berada di posisi terendah, dengan pendapatan masing-masing Rp.1.324.000.000 dan Rp.1.588.000.000. Situasi ini mencerminkan adanya kesenjangan pendapatan antar wilayah, yang mungkin dipengaruhi oleh akses pasar, infrastruktur, serta tingkat kegiatan ekonomi setempat. Secara keseluruhan, total pendapatan UMKM di Provinsi Jambi pada tahun 2023 mencapai RP.34.534.000.000, yang menegaskan pentingnya sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

Strategi Yang UMKM Gunakan Dalam Menghadapi Digitalisasi

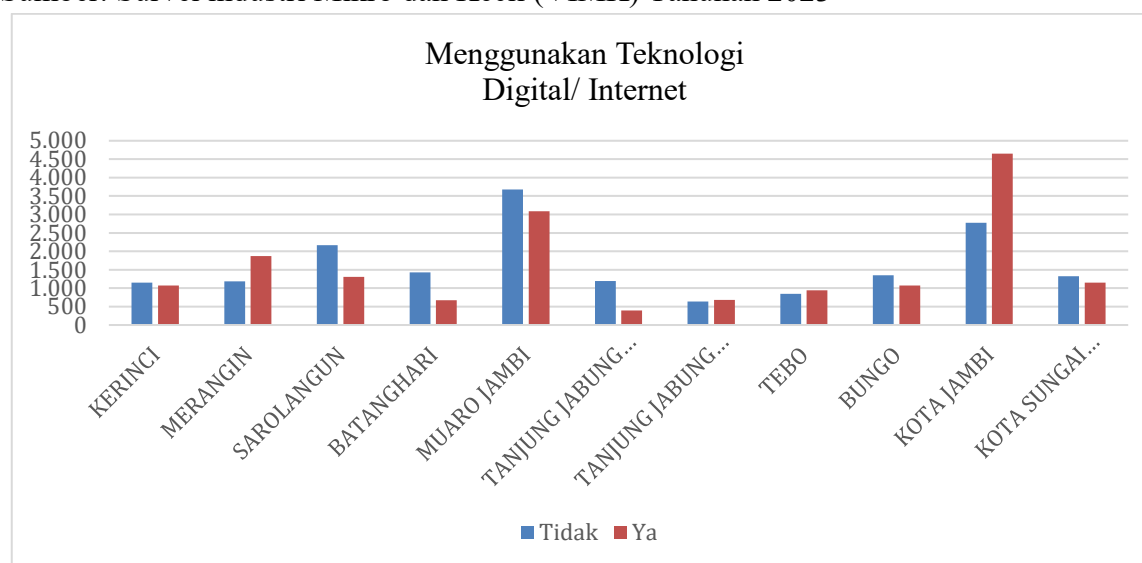
Digitalisasi UMKM adalah solusi krusial saat ini untuk menghadapi era disruptif. Berbagai alasan mendorong UMKM untuk beralih ke digitalisasi, seperti kebutuhan pelanggan, perjuangan melawan kompetitor, inovasi dalam produk dan layanan, nilai tambah yang bisa diberikan, serta penggunaan data yang efisien. Penelitian tentang digitalisasi UMKM semakin berkembang dan meliputi berbagai aspek yang mempengaruhi digitalisasi, strategi yang diterapkan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapinya. Masing-masing faktor ini berpengaruh besar terhadap proses bisnis dalam UMKM.

Tabel 3. Banyaknya UMK Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan teknologi Digital/Internet

| Wilayah (Kab/Kota) | Banyaknya UMK | Menggunakan Teknologi Digital/ Internet | |
|--------------------|---------------|-----------------------------------------|-------|
| | | Tidak | Ya |
| KERINCI | 2.219 | 1.149 | 1.070 |
| MERANGIN | 3.057 | 1.185 | 1.872 |
| SAROLANGUN | 3.468 | 2.164 | 1.304 |
| BATANGHARI | 2.098 | 1.427 | 671 |

| | | | |
|-------------------------|--------|--------|--------|
| MUARO JAMBI | 6.663 | 3.680 | 3.083 |
| TANJUNG JABUNG TIMUR | 1.588 | 1.194 | 394 |
| TANJUNG JABUNG BARAT | 1.324 | 641 | 683 |
| TEBO | 1.789 | 846 | 943 |
| BUNGO | 2.420 | 1.348 | 1.072 |
| KOTA JAMBI | 7.431 | 2.778 | 4.653 |
| KOTA SUNGAI PENUH | 2.477 | 1.324 | 1.153 |
| PROVINSI JAMBI | 34.534 | 17.636 | 16.898 |

Sumber: Survei industri Mikro dan Kecil (VIMK) Tahunan 2023



Gambar 2 Penggunaan Teknologi Digital/ Teknologi oleh UMK (Kabupaten/Kota) di Provinsi Jambi pada tahun 2023

Menurut Tabel 3 tentang jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di setiap kabupaten/kota serta penggunaan teknologi digital dan internet di Provinsi Jambi, tahun 2023 mencatat bahwa dari jumlah total 34.534 UMK, hampir setengahnya telah menggunakan teknologi digital. Sebanyak 16.898 UMK atau 49% memanfaatkan internet dalam menjalankan bisnis mereka, sedangkan 17.636 UMK atau 51% belum memanfaatkan teknologi digital. Angka ini menunjukkan bahwa adopsi digital di kalangan UMK di Provinsi Jambi cukup tinggi, meskipun masih ada kesenjangan yang harus diatasi supaya digitalisasi dapat merata.

Apabila dilihat berdasarkan wilayah, Kota Jambi memiliki jumlah UMK terbesar dan juga merupakan daerah dengan pengguna teknologi digital terbanyak, yaitu 7.431 unit usaha, di mana 4.653 di antaranya telah menggunakan internet. Hal ini dapat dimaklumi karena Kota Jambi adalah pusat ekonomi provinsi yang memiliki akses lebih baik terhadap infrastruktur teknologi dan pasar digital. Wilayah lainnya yang juga menunjukkan angka tinggi adalah Muaro Jambi dengan 6.663 UMK, di mana 3.083 di antaranya telah terdigitalisasi.

Di sisi lain, beberapa kabupaten menunjukkan penggunaan teknologi digital yang masih rendah. Contohnya, Tanjung Jabung Timur memiliki 1.588 UMK, tetapi hanya 394 unit atau sekitar 25% yang memanfaatkan internet. Hal yang sama juga terlihat di Batanghari, di mana dari 2.098 UMK, hanya 671 unit atau 32% yang telah mengadopsi digitalisasi. Angka-angka yang rendah ini mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan akses internet, rendahnya tingkat literasi digital, dan kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola teknologi.

Selain itu, terdapat beberapa daerah yang menunjukkan keseimbangan yang cukup baik, seperti Kabupaten Tebo dengan 1.789 UMK, di mana 943 di antaranya atau 53% telah menggunakan internet. Kabupaten Merangin juga menunjukkan tingkat adopsi digital yang cukup signifikan, yaitu 1.872 dari total 3.057 UMK atau 61%. Data ini mencerminkan adanya variasi dalam tingkat digitalisasi antarwilayah, yang bisa menjadi perhatian dalam program pengembangan UMK di Jambi.

Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)

1. UMKM berperan dalam mendorong ekonomi lokal di bidang pertanian, perkebunan, dan kerajinan.
2. Terdapat dukungan dalam bentuk penelitian dan strategi pengembangan SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.
3. Program dari pemerintah, baik pusat maupun daerah, mendukung pertumbuhan UMKM dengan menyediakan bantuan baik secara teknis maupun finansial.
4. UMKM di Jambi memiliki peluang besar untuk meningkatkan akses pasar dengan menggunakan pemasaran digital.

Weaknesses (Kelemahan)

1. Pengetahuan digital di antara pelaku UMKM masih terbatas, yang menghalangi penggunaan teknologi.
2. Infrastruktur teknologi dan akses internet di beberapa area belum merata dan cukup baik.
3. Sebagian pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses pembiayaan.
4. Tingkat manajerial dan inovasi di beberapa UMKM masih tergolong rendah.

Opportunities (Peluang)

1. Digitalisasi membuka peluang besar untuk memperluas pasar hingga tingkat nasional dan bahkan internasional.
2. Adanya kebijakan pemerintah yang mendukung peningkatan SDM serta transformasi digital untuk UMKM.
3. Banyak organisasi non-profit yang fokus meningkatkan literasi digital dan siap memberikan dukungan teknis serta finansial.
4. Potensi produk lokal Jambi yang unik, seperti hasil pertanian, perkebunan, dan kerajinan, dapat dipromosikan sebagai produk unggulan daerah.

Threats (Ancaman)

1. Persaingan yang ketat dengan produk dari luar daerah dan barang impor.

2. Ketergantungan pada infrastruktur digital yang jika tidak ditingkatkan dapat memperbesar kesenjangan.
3. Perubahan cepat dalam tren teknologi dan preferensi konsumen memerlukan adaptasi terus-menerus.
4. Risiko ketidakmerataan pembangunan yang dapat menghalangi pertumbuhan UMKM di daerah yang terpencil.

Kesimpulan

UMKM di Provinsi Jambi berfungsi sebagai penggerak utama ekonomi lokal karena kontribusinya yang besar dalam bidang pertanian, perkebunan, dan kerajinan. Hal ini menciptakan peluang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing daerah. Penggunaan teknologi digital telah membuka berbagai peluang bagi UMKM dalam memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengenalkan produk lokal secara nasional dan internasional. Selain itu, kolaborasi antara pelaku bisnis, pemerintah, dan perguruan tinggi sangat penting untuk menciptakan ekosistem usaha yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus segera diselesaikan, seperti rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pengusaha, kurangnya infrastruktur teknologi yang merata, dan masalah pendanaan yang menghambat perkembangan usaha secara maksimal. Maka dari itu, penting untuk mempercepat proses transformasi digital, menyediakan infrastruktur yang lebih inklusif, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, memperkuat jaringan kemitraan strategis, dan melaksanakan evaluasi kebijakan secara konsisten. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM di Jambi dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pasar sambil memberikan kontribusi lebih terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan kesempatan kerja baru, serta mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Abdurohim, D., & Ramdan, A. M. (2022). Survival Strategies and Online Marketing in the Time of the COVID 19 Pandemic of Bandung City SME: A Case Study of the Cibaduyut Shoe Center. *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(6), 944–957.
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*, 4(1), 1.
- Aulia, D., Hidayatullah, A., Evendi, E., Riski, M., & Gana, R. (2024). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM di Kota Serang. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(1), hlm. 169. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i1.2707>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2025). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* [Tabel Statistik]. Diakses pada 2 September 2025, dari situs Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. <https://jambi.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/7bfd5dfce1a5976105b05cd4/provinsi-jambi-dalam-angka-2025>.

- Gherghina, Ștefan C., Botezatu, M. A., Hosszu, A., & Simionescu, L. N. (2020). Small and medium-sized enterprises (SMEs): The engine of economic growth through investments and innovation. *Sustainability*, 12(1), 347.
- Lame, G. (2019). Systematic literature reviews: An introduction. *Proceedings of the International Conference on Engineering Design, ICED, 2019-Augus(AUGUST)*, 1633–1642. <https://doi.org/10.1017/dsi.2019.169>
- Ramadani, S., Ramadhani, D. A., Ikrom, M., & Harahap, L. M. (2025). Peran strategis UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 158-166.
- Sagara, R., Setiawan, A. H., & Purnawan, E. (2025). Dinamika Kependudukan dan Ketenagakerjaan: Tantangan dan Kebijakan Berkelanjutan untuk Indonesia. *Jurnal Alwatikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 317-329.
- Sahrir, S. S., & Sunusi, A. (2025). Peran Transformasi Digital terhadap Penguatan Stabilitas Keuangan UMKM di Kota Palopo. *YUME: Journal of Management*. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/8476>
- Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2022). Portrait of MSMEs 'Islamic Financial Literacy and The Impact on Business Development. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 207–233.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2>.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zuhriyah, F., Naim, S., Rahmanudin, D., Widjayanto, F., & Mokodenseho, S. (2022). The Role of Village Government Policies in Improving the Economy in Sumbermulyo Village. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3975–3983.